

## ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ADENIS PADA YAYASAN MENGETUK PINTU LANGIT DI KOTA CILEGON

Ipah Ismayati<sup>1</sup>, Endad Musaddad<sup>2</sup>, Ayatullah Humaini<sup>3</sup>, Muhammad Syafar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [ipahismayati@gmail.com](mailto:ipahismayati@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [endad.musaddad@uinbanten.ac.id](mailto:endad.musaddad@uinbanten.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [ayatullah.humaeni@uinbanten.ac.id](mailto:ayatullah.humaeni@uinbanten.ac.id)

<sup>4</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [m.syafar@uinbanten.ac.id](mailto:m.syafar@uinbanten.ac.id)

Corresponding author:

E-mail: [ipahismayati@gmail.com](mailto:ipahismayati@gmail.com)

### Abstract

Poverty is a global problem, these factors can affect the progress of the Indonesian state, so the strategy needed to minimize poverty is empowerment. This study analyzes the effectiveness of a community empowerment institution that has been around for almost 21 years, namely LKP Adenis. Institutions focused on handicraft programs seek to improve self-quality. The formulation of the problem in this research is: How is the effectiveness of the empowerment program through the Adenis Course and Training Institute (LKP) at the Knocking Pintu Langit Foundation in Cilegon City? This study aims to analyze the effectiveness of the empowerment program through the Adenis Course and Training Institute (LKP) at the Knocking Pintu Langit Foundation in Cilegon City. This study uses the AHP (Analytical Hierarchy Process) method which combines qualitative and quantitative research. In conclusion, the handicraft program aims to empower the community to be more innovative. The results of the analysis carried out in achieving an effectiveness of the handicraft program at Adenis LKP are to increase independence (PMD), course and training team (TK), empower communities to be more innovative (PMLI) and provide direct training (MPSL). The four points have the greatest weight of the other priorities.

**Keywords:** *Poverty, empowerment, LKP Adenis, effectiveness program*

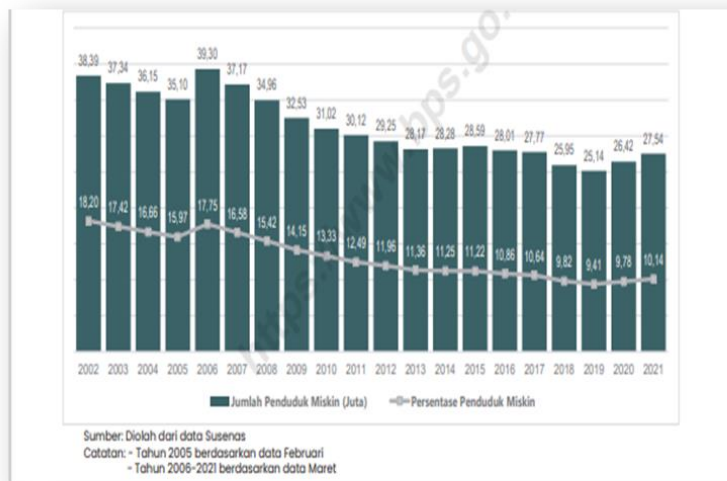
## A. PENDAHULUAN

Permasalahan merupakan hal lumrah yang terjadi pada setiap orang. Masalah terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Pada umumnya masalah itu timbul karena tidak ada upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut. Maka dalam hal itu perlu dilakukan sebuah pemecahan masalah. Pemecahan masalah diperlukan sebagai strategi mengurangi terjadinya masalah-masalah yang terjadi (Puadi, 2017). Beraneka ragam masalah timbul dan salah satunya adalah masalah kemiskinan.

Kemiskinan ialah suatu standar tingkat hidup yang rendah akibat adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Fahmi et al., 2018). Indonesia merupakan negara berkembang dan termasuk dalam kategori negara dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi. Sebagaimana telah diperlihatkan pada sebuah **Gambar 1** adalah persentase penduduk miskin di Indonesia. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2002-2021 (Badan Pusat Statistik, 2019) terlihat angka kenaikan dan penurunan masyarakat miskin yang ada di Indonesia. Namun, presentasi di akhir tahun 2021 penduduk miskin akhirnya mengalami kenaikan kembali.

Sebagai upaya pengentasan kemiskinan yang semakin marak dan melonjak tinggi angka kenaikan tersebut, maka perlu ada kelanjutan atau kebijakan untuk masyarakat menghadapi permasalahan kemiskinan ini. Peluang memberi lahan pekerjaan atau memberi bantuan jaminan sosial merupakan kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat. Namun, sebuah pemberdayaan

pada masyarakat pula dirasa penting untuk dijadikan acuan masyarakat agar lebih berinovasi. Pemberdayaan suatu bentuk yang dilakukan untuk membangun kualitas dari manusia yang akan memotivasi dan membangkitkan kesadaran yang penting sangat berguna untuk potensi masyarakat yang akan dikembangkannya (Syafar & Ulumi, 2021). Pemberdayaan dapat didapatkan dari keinginan diri sendiri belajar (otodidak) maupun belajar dari orang lain, biasanya itu berasal dari komunitas, organisasi maupun lembaga pemberdayaan lainnya.



**Gambar 1.** Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2002-2021

Lembaga kursus dan pelatihan adalah sebuah wadah yang memberikan pengajaran keterampilan dan meningkatkan mutu seseorang sesuai dengan kemampuannya. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Adenis adalah salah satu wadah pelatihan dan kursus yang berada dalam naungan Yayasan Mengetuk Pintu Langit yang bergelut dalam dunia kerajinan tangan berlokasi di Kota Cilegon. LKP

Adenis sangat mumpuni dan mahir dalam memberikan sebuah pelatihan dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan ini memberikan kesadaran terhadap masyarakat dan dampak yang baik dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Namun nilai efektivitas suatu lembaga diukur dari proses keberlanjutan serta apa yang dihasilkan kedepannya. Efektivitas program pemberdayaan ini yang menjadi peningkatan mutu dan berkembangnya keahlian para kelompok sasaran (Syafar, 2006). Dari hasil penilaian efektivitas tersebutlah dapat dilihat strategi yang dipilih dalam menganalisis setiap elemen penting yang ada di LKP Adenis. Hal ini pula dapat dilihat dari acuan bobot terbesar yang terpilih dan menjadi skala prioritas pada program pemberdayaan masyarakat di LKP Adenis.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini terdapat karya ilmiah dan hasil penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian dalam penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu ini akan dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti dalam melakukan penulisan skripsi dan bahan kajiannya ini. Hal ini dibuat untuk memberikan perbedaan pada skripsi-skripsi yang sudah ada sebelumnya. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada seperti halnya skripsi, dan jurnal yang peneliti lakukan terkait penelitian terdahulunya yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Chika Yunizaf Fadhilah. Hasil penelitian ini hanya terpaku untuk meningkatkan sikap kemandirian dan pertumbuhan pelatihannya, hal ini bertujuan agar setelah lulus mereka dapat menghadapi dunia kerja di masyarakat serta menghidupi kebutuhan dirinya maupun keluarganya. Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji adalah penelitian ini berfokus pada keterampilan program tata rias pengantin Sunda,

Yogya, tata kecantikan rambut, hantaran serta tata kecantikan kulit.

*Kedua*, pada artikel jurnal elektronik Mahasiswa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi yang ditulis oleh Lina Yuningsih dan Dani supriyadi Sahlan. Hasilnya adalah penelitian tersebut untuk mengantisipasi taraf hidup rendah keluarga maka dilakukan motivasi pada perempuan agar berperan dalam upaya menanggulangi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dengan peningkatan keterampilan, pengetahuan dan lainnya. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada keterampilan tata rias pengantin sunda karena hal ini banyak diminati dan dilestarikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang program efektivitasnya dilihat dari keberhasilan dan perwujudan dari proses penyelenggaraan pelatihan keterampilan.

*Ketiga*, pada penelitian artikel jurnal elektronik yang ditulis oleh Ivo Yani. Kesimpulannya penelitian ini diberikan pada peserta didik yang terhambat oleh faktor tidak dapat mengikuti pendidikannya di sekolah atau putus sekolah, putus lanjut, maupun pada usia produktif yang mempunyai keinginan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Perbedaannya adalah penelitian ini memang dilakukan dengan metode eksperimen yang dilakukan pada empat satuan pendidikan nonformal (SPNF) dan terfokus pada peserta didik paket C tingkat VI derajat dengan kompetensi mahir.

### C. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan sebuah metode jenis AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Metode AHP merupakan teknik pengambilan keputusan matematis yang mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif dari suatu keputusan. Selain itu, tujuan utama dari metode tersebut adalah suatu keputusan

yang rasional dari kondisi yang kompleks. AHP juga dapat menjadi pengelola data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif sehingga kompleksitas permasalahan dapat dekat menggunakan metode tersebut (Purnomo, 2013).

Metode AHP digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode lainnya, karena sebagai berikut:

- a. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria yang paling dalam.
- b. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- c. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambil keputusan (Supriadi, 2018).

Metode AHP yang merupakan salah satu model yang luwes dan memberikan kesempatan bagi perorangan atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalannya dengan cara membuat asumsi dan memperoleh pemecahan yang diinginkan. Gagasan tersebut digunakan untuk menentukan kriteria dalam memecahkan persoalan tertentu dengan menggunakan asumsi gagasan yang dikelompokkan menjadi suatu hierarki dan diberi pembobotan agar gagasan yang diambil dapat menjadi pemecahan yang diinginkan (Purnomo, 2013).

Untuk sistem pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode kualitatif serta kuantitatif. Pada metode kualitatif menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) juga melakukan *Indepth Interview* pada tokoh yang tergabung dalam program pemberdayaan masyarakat yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis serta dilanjutkan dengan wawancara. Untuk hasil kualitatif akan diolah menjadi bahan yang akan dibuat pengumpulan datanya pada metode kuantitatif melalui pengisian kuesioner yang akan dibuat nantinya.

Kuesioner akan diisi oleh para pihak yang expert dalam bidang tersebut.

Untuk jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Jenis data primer sendiri ini diperoleh dari data kualitatif serta kuantitatif yang dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), *In Depth Interview*, serta pengisian kuesioner pada pihak yang terlibat dengan pemberdayaan masyarakat ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur di UIN maupun menggunakan jurnal ilmiah serta data-data tambahan lainnya.

Pada proses pengambilan sampel adalah responden yang dipilih dalam survei ini, karena memang mereka merupakan pihak yang terlibat langsung di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis. Seperti ketua, tutor dan anggota LKP Adenis karena merekalah yang terlibat dalam hal materi maupun praktik. Untuk tahapan analisis data adalah Analisis terhadap faktor yang berpengaruh pada penyusunan efektivitasnya program pemberdayaan masyarakat dan dilakukan dengan metode AHP.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data

#### a. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penelitian merupakan tempat yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi data yang sedang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Asem, Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Kota Cilegon merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Banten. Kota Cilegon termasuk daerah yang terletak di ujung Barat Pulau Jawa. Kota Cilegon yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serang di Sebelah Utara, Timur dan Selatan serta

Selat Sunda di Sebelah Barat. Cilegon memiliki wilayah yang relatif landai di bagian barat hingga Timur kota, namun di wilayah utaranya berbukit-bukit terutama yang berbatasan langsung dengan kabupaten Serang. Dan secara garis besarnya, Kota Cilegon mempunyai luas wilayah kisaran 175,51 km<sup>2</sup>.

Kota Cilegon juga biasa disebut dengan Kota Baja karena identik dengan penghasil baja terbesar yang ada di Asia Tenggara. Secara garis besar sejarahnya, Cilegon adalah provinsi Banten yang terkenal dengan penyebaran agama islamnya. Dikenal sebagai penghasil industri terbesar, dalam sektor lain Kota Cilegon pula telah mempunyai perkembangan yang pesat dalam bidang lainnya. penduduk Kota Cilegon mempunyai aneka ragam mata pencaharian misalnya perdagangan, buruh, dan lain sebagainya hal ini didasarkan pada perkembangan industri yang memberikan dampak pada mata pencaharian masyarakat Kota Cilegon.

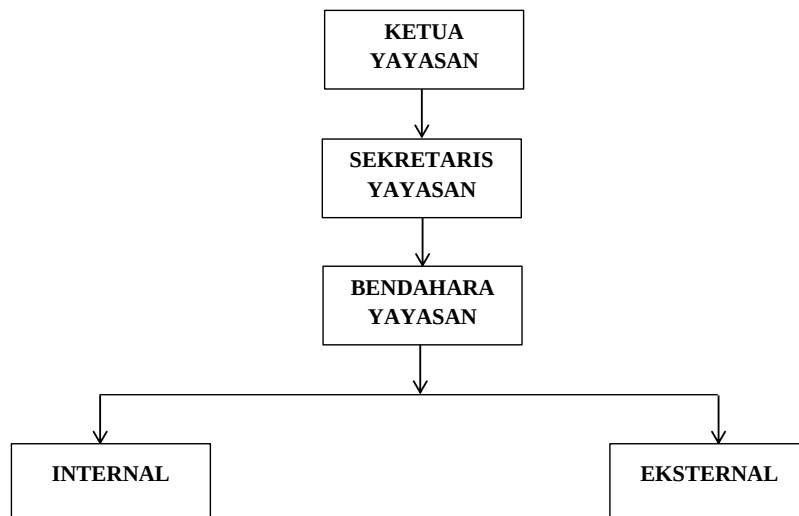
#### b. Yayasan Mengetuk Pintu Langit

Yayasan Mengetuk Pintu Langit merupakan Yayasan yang didirikan sejak tahun 2000 oleh Ibu Jauharotun Anisak dan suaminya atas unsur kemanusiaan di Kota Jakarta pada awal mulanya. Dan di Tahun 2005 Yayasan ini berpindah tempat dari Kota Jakarta ke Cilegon. Yayasan ini didirikan dengan tujuan memberikan kebermanfaatan antar sesama khususnya kepada masyarakat yang terbatas dalam hal ekonomi. Selain itu, Yayasan Mengetuk Pintu langit mempunyai dua program pokok. *Pertama*, Taman Belajar Masyarakat (TBM) program ini perlu dilakukan oleh tiap santri yang tinggal dan mengikuti setiap tahapan-tahapan pembelajarannya. *Kedua*, program pelatihan atau softskill di Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) Adenis. Proses pelatihan ini diupayakan



untuk santri dan bisa diikuti oleh masyarakat luar, hal ini berkaitan dengan tujuan meningkatkan mutu yang ada dalam dirinya. Selain program unggulan yayasan tersebut pula mempunyai banyak program lain yang fokus terhadap program kemanusiaan.

Yayasan Mengetuk Pintu Langit mempunyai struktur kepengurusan yang terdiri dari Ketua Yayasan, Sekretaris, Bendahara dan bagian lainnya seperti Bagian Internal dan Eksternal. Seperti terlihat pada **Gambar 2**. Struktur Kepengurusan Yayasan Mnengetuk Pintu Langit.

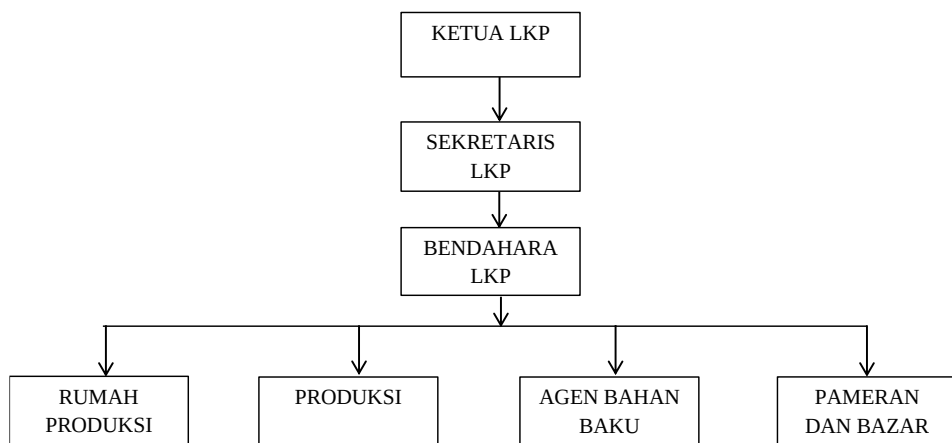


**Gambar 2.** Struktur Kepengurusan Yayasan Mnengetuk Pintu Langit

c. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis Berdiri sejak Tahun 2000 bertepatan dengan berdirinya Yayasan Mengetuk Pintu Langit yang pada

awalnya LKP ini berada dibawah naungan yayasan itu sendiri serta pendiri yang sama yaitu Ibu Jauharotun Anisak. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis merupakan wadah yang dibuat untuk mengembangkan kemampuannya dalam program kerajinan tangan sekaligus mempunyai program pemberdayaan pada masyarakat. Struktur kepengurusan Adenis adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara dan tim khusus di LKP Adenis yang terdiri dari empat bagian (lihat Gambar 3).



**Gambar 3.** Struktur kepengurusan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis

Bidang rumah produksi merupakan kelompok yang bertugas pada kegiatan-kegiatan produksi hasil karya yang ada di LKP Adenis. Produksi sendiri adalah bidang yang bertugas dalam mengembangkan dan menciptakan produk-produk yang akan ditampilkan atau dihasilkan serta menjadi nilai tersendiri di Adenis ini. Agen Bahan Baku merupakan kelompok yang ranahnya

berfokus pada persiapan dan pemilihan suatu bahan yang akan menjadi hasil karya yang dibuat di LKP Adenis. Pameran dan Bazar adalah bidang yang terakhir mempunyai bagian dalam sebuah kegiatan pameran dan bazar untuk menampilkan serta memperkenalkan produk-produk LKP Adenis dalam sebuah acara atau event-event tertentu.

#### d. Program Kerajinan Tangan

Sebuah program adalah bentuk dari adanya kegiatan yang dilakukan di tiap lembaga, organisasi maupun lainnya. Program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan. Program juga ialah suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan disusun secara terperinci (Hertanti, 2019).

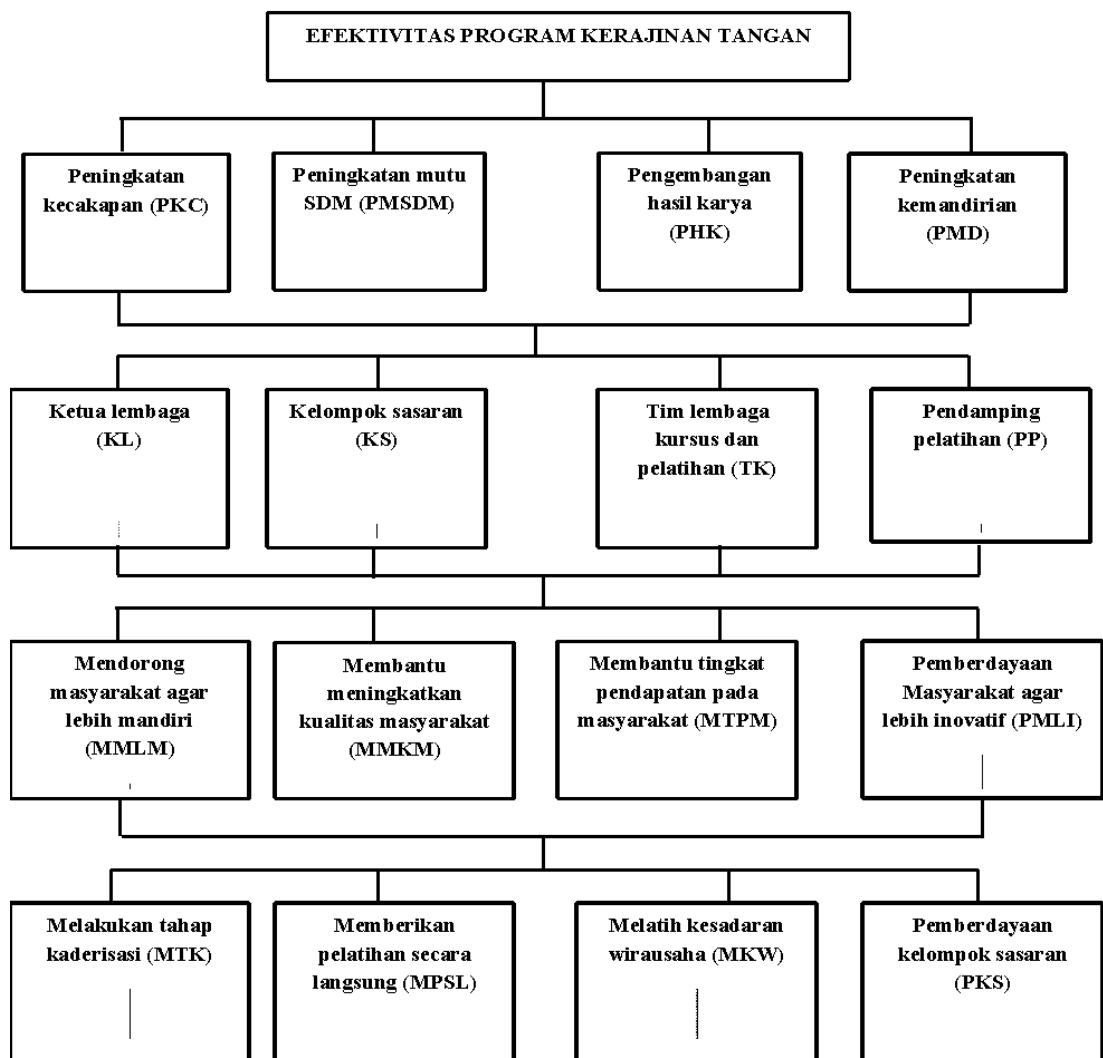
Program kerajinan tangan merupakan bentuk kegiatan yang telah dirancang dan dibuat sesuai dengan kemampuan dan tupoksi yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis. Program rutin yang ada di Adenis ini berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mempunyai inovasi dan gagasan baru. Selain itu, kegiatan kerajinan tangan dilakukan sebagai bentuk produktivitas kepada masyarakat untuk memberikan kemandirian di taraf ekonomi khususnya di Kota Cilegon. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis dalam menjalankan program kerajinan tangan berupaya untuk memberi pemahaman dan mengembangkan hasil karya yang mempunyai nilai tinggi. Program kerajinan tangan ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ada di LKP Adenis adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong masyarakat agar lebih mandiri
- 2) Membantu meningkatkan kualitas masyarakat
- 3) Membantu tingkat pendapatan pada masyarakat
- 4) Pemberdayaan masyarakat agar lebih inovatif.

## 2. Pembahasan

Adapun strategi yang dilakukan untuk menentukan efektivitas program kerajinan tangan dianalisis dengan menyusun hirarki program kerajinan tangan ini dengan bentuk struktur. Pada struktur pertama yang dilakukan adalah fokus (goals) dimana hal ini menjadi peran utama dalam melakukan sebuah program kerajinan tangan. Setiap elemen tersebut adalah pada bagian fokus program, faktor yang mempengaruhi efektivitas program, aktor yang berperan, tujuan dan strategi program di LKP Adenis. Maka proses selanjutnya level-level penyusunan struktur tersebut akan dianalisis menggunakan metode AHP. Setiap masing-masing elemen level akan dilakukan pengujian dengan cara membandingkan prioritas mana yang lebih penting atau tingkat keperluan yang lebih diutamakan, sehingga hal ini akan diketahui nantinya tingkat konsistensi dari setiap elemen-elemen penyusunan struktur tersebut secara kuantitatif. Maka analisis ini berdasarkan dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan memasukkan nilainya dalam matriks pendapat individu (MPI).

Kemudian analisis ini akan digabung menjadi suatu matriks gabungan (MPG) sebagaimana diperlihatkan pada **Gambar 4** dengan *consistency index* (CI) lebih kurang sama dengan 0,1 ( $CI \leq 0,1$ ). Berikut ini dijelaskan secara lebih rinci dari analisis struktur berikut.



Gambar 4. Struktur Proses Hierarki Analitik Pada Efektivitas Program Kerajinan Tangan

#### a. Analisis Fokus

Penyusunan struktur pada hierarki di level pertama merupakan menganalisis efektivitas program kerajinan tangan. Efektivitas program kerajinan tangan ini adalah untuk bagaimana cara meningkatkan kemandirian masyarakat. Ini menjelaskan bahwa prioritas tim kursus dan pelatihan dalam program kerajinan tangan menginginkan bagaimana meningkatkan kemandirian pada masyarakat adalah dengan bobot 0,40 serta hasil peningkatan mutu SDM 0,21 serta indeks konsistensi 0,00241179 dengan hitungan (CR) 0,9 dan Consistency Ratio (CR) menyatakan bahwa tim kursus dan pelatihan lebih mementingkan peningkatan kemandirian.

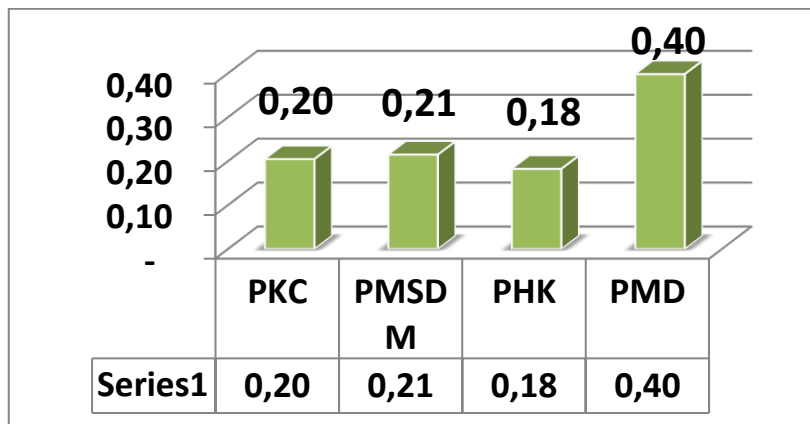
#### b. Analisis Faktor

Ada empat indikator elemen yang dianalisis, dan faktor tersebut diatas sangat penting dalam mempengaruhi efektivitas program kerajinan tangan. Hasil analisis MPG menyatakan bahwa peningkatan kemandirian lebih penting dalam mempengaruhi efektivitas program. Hasil analisis MPG diperoleh bahwa peningkatan kemandirian (PMD) memiliki vektor prioritas (bobot) yang paling tinggi sebesar 0,40, kemudian diikuti dengan peningkatan mutu SDM (PMSDM) dengan bobot sebesar 0,21. Sedangkan fokus program peningkatan kecakapan (PKC) dan peningkatan hasil karya (PHK) yaitu masing-masing dengan bobot 0,20 dan 0,18 (lihat **Gambar 5**).

#### c. Analisis Aktor

Dari elemen aktor yang telah dianalisis ini menyatakan bahwa TK merupakan elemen aktor yang paling berpengaruh dalam mencapai sasaran

efektivitas program dengan bobot sebesar 0,43. TK menjadi pelaku utama yang diprioritaskan untuk mengelola program kerajinan tangan karena mempunyai peranan yang banyak serta bekerja dengan cara praktek maupun tidak. Dan untuk peranan aktor yang kedua adalah KL dengan jumlah bobot 0,27. Sesuai dengan tupoksi ini peranannya lebih banyak memerintah dan tidak selalu melakukan kegiatan secara langsung. Sedangkan untuk KS dan PP menjadi elemen aktor yang menjadi prioritas ketiga dan keempat dengan masing-masing bobot adalah 0,18 dan 0,12 karena sedikit berperan dalam melakukan efektivitas program. Maka hasilnya *Consistency Index* (CI) 0,01 (lihat Gambar 6).



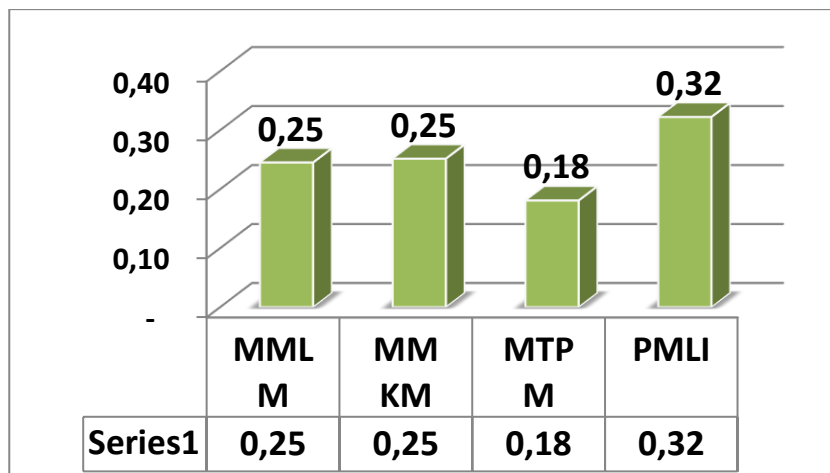
Gambar 5. Hasil Analisis terhadap Goals Fokus Program



Gambar 6. Hasil Analisis Fokus Program terhadap Aktor

a. Analisis Tujuan

Tahapan dari analisis selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap level tujuan. Pada level ini terdapat empat tujuan dan dari hasil analisis menyatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat agar lebih inovatif (PMLI) merupakan tujuan yang mendapatkan prioritas tinggi dengan bobot sebesar 0,32. Dimana hal ini berkaitan dengan level faktor yang menjadi prioritas tinggi adalah peningkatan kemandirian. Untuk level tujuan kedua ada dua hasil yang didapatkannya atau setara yaitu pada Mendorong masyarakat agar lebih mandiri (MMLM) serta membantu meningkatkan kualitas masyarakat (MMKM) dengan bobot 0,25 sangat penting untuk meningkatkan mutu SDM dan kecakapan masyarakat. Kemudian tingkat prioritas ketiga adalah Membantu tingkat pendapatan masyarakat (MTPM) memiliki bobot sebesar 0,18 tujuan yang menjadi aspek finansial yang juga menjadi poin penting untuk pengembangan karya nilai *Consistency Index* (CI) adalah 0,01 (lihat Gambar 7).

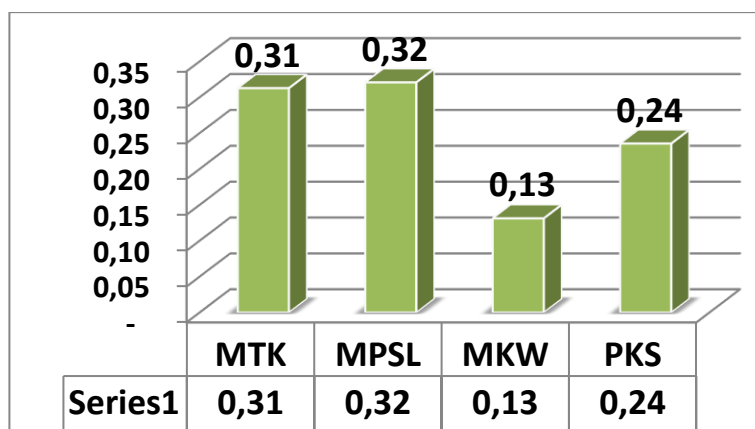


Gambar 7. Analisis Aktor terhadap Tujuan



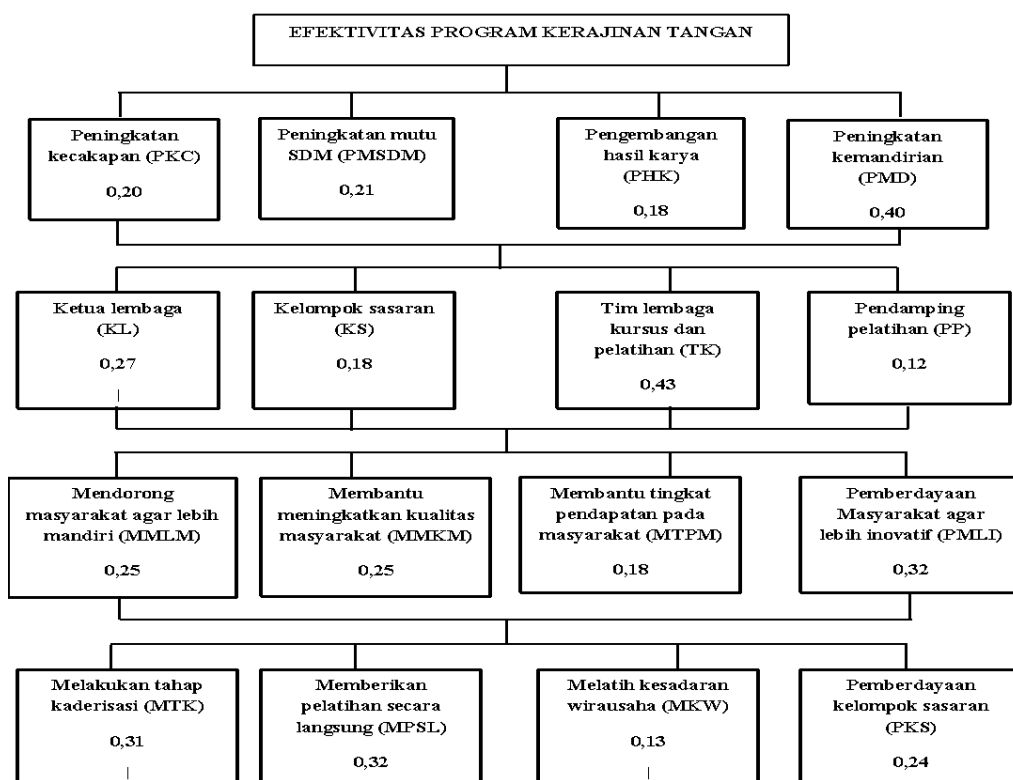
## b. Analisis Strategi

Tahapan analisis berikutnya adalah melakukan penilaian terhadap level strategi. Dari hasil analisis menyatakan bahwa memberikan pelatihan secara langsung (MPSL) merupakan strategi yang mendapat prioritas tinggi dengan bobot sebesar 0,32. Hal ini berkaitan dengan faktor tujuan yang menjadi prioritas yaitu pemberdayaan masyarakat agar lebih inovatif. Untuk prioritas yang kedua adalah melakukan tahap kaderisasi (MTK) dengan bobot 0,31 merupakan poin penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sasaran (Ulumi & Syafar, 2021). Kemudian level yang menjadi prioritas ketiga dan keempat adalah pemberdayaan pada kelompok sasaran (PKS) dan melatih kesadaran wirausaha (MKW) dengan masing-masing bobot 0,24 dan 0,13 dimana strategi ini merupakan strategi dari aspek pemahaman tentang pengetahuan yang lebih baik dari sisi ilmu program yang efektif dan efisien dan nilai *Consistency Index* (CI) adalah 0,00 (lihat Gambar 8).



Gambar 8. Analisis Tujuan pada Strategi

Dari analisis struktur yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa untuk mencapai efektivitas program kerajinan tangan yaitu dengan merunut dan mengikuti vektor prioritas dari tiap masing-masing level struktur tersebut (lihat Gambar 9).



Gambar 9. Hasil Analisis Struktur Proses Hirarki Analitik Pada Efektivitas Program Kerajinan Tangan

## E. KESIMPULAN

Program kerajinan tangan berupaya menjadi program pemberdayaan pada masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang tersebut. Sehingga dengan dorongan tersebut masyarakat lebih berinovasi. Pemberdayaan yang inovatif memberikan pengetahuan dan kemampuan baru sehingga masyarakat sendiri dapat berdaya saing dengan kapasitas yang sesuai.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa program kerajinan tangan secara khusus di Kota Cilegon yang masyarakatnya mempunyai jiwa bisnis dan identik dengan berdagang sehingga efektif dan efisien. Hal ini dilihat dari minat masyarakat yang mengembangkan kemampuan tersebut. Untuk mekanisme pelatihan di LKP Adenis ini dilakukan secara kondisional dan diberikan kebebasan terhadap para kelompok sasaran yang mengikuti program kerajinan tersebut. Namun untuk jadwal yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis pelaksanaannya dilakukan setiap hari kecuali di Hari Minggu dari mulai Pukul 09.00-17.00 WIB. Program yang bisa dilakukan adalah pelatihan kerajinan tangan dari mulai tahap dasar sampai tahap atas sampai dengan mumpuni melakukan pelatihan dengan baik sesuai dengan prosedur di LKP Adenis.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa dalam memperoleh proses analisis efektivitas program kerajinan tangan pada kelompok sasaran yang ada di Kota Cilegon adalah dengan peningkatan kemandirian dengan bobot sebesar 0,40 serta indeks konsistensi 0,00241179.

Pada level aktor menyatakan bahwa yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah TK dan aktor yang mencapai sasaran efektivitas program dengan bobot 0,43. TK menjadi aktor utama yang diprioritaskan untuk mengelola LKP Adenis karena memang perannya sangat banyak yaitu melakukan praktik dan pendataan.

Untuk tahapan level tujuan menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat agar lebih inovatif (PMLI) yang mendapat prioritas tinggi dengan bobot sebesar 0,32. Hal ini didasarkan pada level faktor yang mempunyai prioritas terhadap peningkatan kemandirian (PMD) di LKP Adenis.

Kemudian untuk strategi digunakan adalah memberikan pelatihan secara langsung (MPSL) yang merupakan strategi dengan prioritas tinggi bobot sebesar 0,32. Hal ini berkaitan dengan level tujuan yang mana prioritas tujuan adalah pemberdayaan masyarakat agar lebih inovatif (PMLI) yang sangat diperlukan untuk melakukan inovasi-inovasi baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia*.  
<https://bps.go.id>. <https://ipm.bps.go.id/data/nasional>
- Fahmi, G. R. A., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2).
- Fahrudin, A. (2012). Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. *Bandung: Humaniora*.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69–80.
- Hidayati, N. (2016). Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) IMDKOM dalam Menyelenggarakan Kursus Komputer di Sleman, DIY. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(7), 274–284.

- Maulida, R. (Universitas S. K. B. A., & Sapha A.H, D. (Universitas S. K. B. A. (2018). *Analisis Karakteristik Kemiskinan di Kota Banda Aceh Rizka Maulida 1\**, *Diana Sapha A.H 2 1*). 3(3), 340–349.
- Puadi, E. F. W. (2017). *Analisis Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Ptik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. 5. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>.
- Purnomo, E. N. S. (2013). *Analisis Perbandingan Menggunakan Metode AHP, TOPSIS, dan AHP-TOPSIS dalam Studi Kasus Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Program Akselerasi*.
- Supriadi, A. (2018). *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. Deepublish.
- Syafar, M. (2006). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Sistem Syariah terhadap Petani Agribisnis Sayuran pada Program UPK Ikhtiar Yayasan Peramu Bogor [IPB]*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/10444>
- Syafar, Muhammad, & Ulumi, H. F. B. (2021). From Community Capital to Sustainable Rural Livelihood: Exploring Green Development Program in Masoso, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(1), 77–104. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.051-04>
- Yani, I. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Komputer Bersertifikat Lembaga Kursus dan Pelatihan Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Paket C*. 14(2), 103–112.
- Yuningsih, L., & Sahlan, D. S. (2019). Efektifitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Putri Di Lkp Mustika Kabupaten Cianjur. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 227. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2630>.

- Yunizaf Fadhilah, C. (2018). *Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Kerja, Tata Rias Pengantin Sunda dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar di LKP An-Nisa Kota Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ulumi, H. F. B., & Syafar, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 118–128. <https://doi.org/0.25077/jantro.v23.n1.p118-128.2021>